

## **PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU MADRASAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA MALANG**

Rizki Cahyaning Arifin Putri<sup>1</sup>, Azhar Haq<sup>2</sup>, Fita Mustafida<sup>3</sup>

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: <sup>1</sup>[rizki.cahyaning@gmail.com](mailto:rizki.cahyaning@gmail.com), <sup>2</sup>[azhar.haq@unisma.ac.id](mailto:azhar.haq@unisma.ac.id),  
<sup>3</sup>[fita.mustafida@unisma.ac.id](mailto:fita.mustafida@unisma.ac.id)

### **Abstract**

*The research conducted is about the role of the headmaster in improving the quality of madrasah in the Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Malang. The research method used is qualitative research. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. In this study, researchers found the role of the headmaster and factors supporting and inhibiting headmaster in improving the quality of the headmaster. The role of the madrasah head is by holding the leadership principle Qawwiyun Aminun, as well as the role of leader, role as manager and role as educator. In carrying out all of these roles, there are factors supporting and inhibiting madrasah principals in improving the quality of madrasahs, among other factors supporting principals in the role of teachers and student guardians. increasingly tight agendas in madrasahs over the last five years, as well as the high desire and expectations of teachers and employees for madrasah progress as the inhibiting factor is the minimal school land owned by madrasahs so that classrooms are still very limited, in terms of infrastructure has been fulfilled but it is still very limited, the lack of collaboration between teachers and employees in the team when procuring school programs.*

**Keywords:** *role of the headmaster, quality of madrasah.*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan ialah upaya yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang. Untuk mewujudkan usaha itu, proses belajar mengajar menjadi hal yang penting. Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk melahirkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menumbuhkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdikan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kualitas pendidikan merupakan salah satu masalah pendidikan, terutama mengingat rendahnya kualitas pendidikan di setiap satuan pendidikan, terutama pendidikan dasar dan menengah. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan, termasuk berbagai peningkatan dalam kualitas pendidikan dan guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, peningkatan kualitas dan infrastruktur pendidikan, dan peningkatan sekolah. Selain bertindak sebagai institusi untuk menangani lulusan dari berbagai bidang kehidupan publik, pendidikan

juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini, sekolah bukan hanya tempat pertemuan bagi guru dan siswa, tetapi juga tempat yang kompleks dan saling terkait. Karena itu, sekolah dianggap sebagai organisasi yang membutuhkan manajemen lebih.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zumrotu (2019:138) menunjukkan “mutu pendidikan ialah tantangan terbesar yang harus segera dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga perlunya memiliki keahlian dan kompetensi yang siap dalam menghadapi kompetensi global”. Begitu pula menurut Hanief (2016) mengatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian pemerintah agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Soekanto (2009:212-213) “Peran berdasarkan ialah proses dinamis kedudukan (status). bilamana seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Selisih antara kedudukan dan peranan ialah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya”.

Kepala madrasah mempunyai peranan penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah juga dapat disebut pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan yang mengatur dan mengarahkan semua personal sekolah yang ada. Menjadi peran kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan tanggung jawab kepala sekolah untuk mengarahkan dan memobilisasi semua sumber daya yang tersedia di sekolah. Sebagai hasilnya, kami telah mencapai tujuan untuk mencapai etika kerja dan produktivitas yang tinggi. Dengan mengacu pada visi, diharapkan bahwa sekolah akan dapat berkembang menuju peningkatan kualitas yang berkelanjutan, dan sekolah akan dapat memperluas sumber daya yang tersedia untuk memastikan kelangsungan hidup dan perkembangannya. Dengan demikian, sekolah yang ingin maju dan berkembang harus mendefinisikan visi yang jelas untuk pengembangan dan kualitas sekolah.

Sedangkan untuk misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda ialah : menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta unggul yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman ahlussunnah wal-jamaah, menciptakan tata kelola madrasah yang mendukung terciptanya peserta didik yang berlandaskan ahlussunnah wal-jamaah, serta menumbuh kembangkan madrasah sebagai pusat syiar islam yang berlandaskan ahlussunnah wal-jamaah.

Misi sekolah didasarkan pada sikap atas realisasi visi, karena visi tersebut harus memperhitungkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. Ketika merumuskan misi, perlu untuk mempertimbangkan tujuan utama sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

Berdasarkan visi dan misi di atas, peningkatan kualitas pendidikan sebagai bagian integral dari proses pengembangan sumber daya manusia harus ditargetkan dan

direncanakan sedemikian rupa agar dapat merencanakan bangsa Indonesia sesuai dengan era globalisasi, yang penuh dengan persaingan.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan kualitatif. Saat menyelidiki masalah, peneliti memproses data dan menganalisis masalah secara non-numerik, daripada membuktikan atau menolak hipotesis yang dibuat sebelum penyelidikan. Metode Kualitatif menguji hipotesis (sugiyono, 2016:38). Jenis penelitian ini didasarkan pada serangkaian teori penelitian kualitatif berbasis teori, karena berfokus pada menjelaskan data dalam bentuk kalimat yang sangat bermakna yang berasal dari informan dan perilaku yang diamati. Data dari penelitian ini adalah kenyataan yang terlihat di lapangan.

Lokasi penelitian yang dijadikan objek ialah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Malang yang berada di Jl. Bandulan Raya 125 A Bandulan Kecamatan Sukun. Alasan peneliti mengambil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda karena peneliti melihat ada kelebihan yang jarang ditemukan dibandingkan dengan sekolah lain yakni dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu madrasah. Selain itu, lokasi sekolah, yang sangat strategis dan mudah diakses dari berbagai kendaraan angkutan umum, adalah salah satu pilihan sekolah, termasuk peneliti sebagai lulusan sekolah.

Sumber data penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. “Sumber data primer ialah data yang langsung didapatkan peneliti atau petugasnya dari sumber pertamanya”. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah Kepala Sekolah beserta guru di MI. Miftahul Huda Malang. Menurut Gabriel (2003:57) mengemukakan bahwa “sumber data sekunder ialah data yang tidak langsung didapatkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama”. Dapat dikatakan data yang tersusun jika dalam bentuk dokumen-dokumen laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Penelitian ini memanfaatkan Metode triangulasi oleh Moleong (2014: 330) menunjukkan bahwa metode triangulasi menggunakan sesuatu yang lain untuk memeriksa validitas data. Bagian luar data adalah untuk memeriksa atau membandingkan data. Triangulasi sumber berarti memverifikasi keandalan informasi, terutama terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru yang diperoleh melalui waktu dan berbagai alat penelitian kualitatif. Semuanya adalah bukti fisik yang bisa dilihat siapa pun.

### C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Malang mengenai “Peran kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Malang”

#### 1. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan mutu Madrasah

Saat mengoordinasi sekolah, kepala sekolah dasar dapat membuat keputusan dengan memilih gaya kepemimpinan yang sesuai dari berbagai gaya kepemimpinan yang ada, tergantung pada individualitas sekolah yang diajarkan dan keadaan organisasi. Yang paling penting untuk menjadi kepala sekolah dasar harus mampu menunjukkan peran kepemimpinan yang baik dan kompeten. Berkaitan dengan peraturan kepemimpinan kepala sekolah tersebut, Wahjosumidjo (2005:89) mengemukakan “enam peranan kepala sekolah, ialah kepemimpinan formal, kepemimpinan administratif, kepemimpinan supervisi, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan tim”.

Menurut Siswanto (2012:21) “peran dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan. Begitu pula sebaliknya, semakin minim kedudukan seseorang dalam suatu lembaga organisasi, semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan”.

Demikian juga di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Malang bapak M. Satria S.Pd selaku kepala madrasah ialah salah satu kunci berhasil tidaknya dalam memimpin perjalanan kedepannya. Dalam hal ini kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda berusaha menjalankan amanat serta tugasnya menjadi seorang pemimpin dalam meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya. Dengan berpedoman pada karakter kepemimpinan yang dimiliki yakni kepemimpinan Qawwiyun Aminun, Kuat dan Terpercaya. Yang bermakna bukan hanya kuat dalam tenaga fisik saja melainkan kuat dalam membawa beban yang begitu berat dalam memimpin dan berusaha menjadikan pribadi yang terpercaya oleh semua masyarakat yang ada di lingkungan madrasah maupun yang ada di luar lingkungan madrasah.

Dengan hal ini demi tercapainya pendidikan yang bermutu serta berkembangnya mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda kepala madrasah memiliki cara tersendiri dalam kepemimpinannya yakni dengan mengajak seluruh guru dan karyawan membentuk tim yakni bertujuan untuk bekerja sama menjalankan perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah yang biasa disebut dengan tim pengembang madrasah, yakni mempunyai tugas dan fungsi masing-masing bagi semua guru dan karyawan yang mempunyai inspirasi-inspirasi menarik akan ditampung terlebih dahulu kemudian diseleksi dan akan diputuskan oleh kepala madrasah. Hal ini proses pembelajaran di sekolah dibatasi oleh waktu, tenaga, sarana, dan biaya, padahal wali murid sebagai konsumen memiliki tuntutan yang harus dipenuhi melalui proses tersebut. Karena itulah, kepala sekolah dituntut mampu berperan sebagai **manajer**, ialah pengelola

seluruh program, asset, tenaga dan keuangan sekolah agar mampu mengantarkan pada target kerja secara efektif.

Sesuai dengan pernyataan kepala madrasah fungsi serta tanggung jawab yang dijalankan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Malang yakni dengan memonitoring daripada guru dan karyawan terkait pelaksanaan pembelajaran yang ada di madrasah serta menjadi sosok ayah juga tauladan bagi anak didiknya di dalam madrasah. Berkaitan dengan hal ini Menurut permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dalam Ambarita (2015:93-95) “sekolah dituntut memiliki serangkaian keahlian, yakni salah satu keahlian kepala sekolah berupa: Keahlian Kepemimpinan (Leadership) yang berarti sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu memimpin diri sendiri dan orang lain. Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan biasanya memiliki mental yang teguh, memegang prinsip dan tidak menyerah”.

Dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan tugas dan fungsi kepala madrasah harus signifikan karena seorang kepala sekolah yang efektif tidak hanya mengelola kegiatan belajar di kelas, tetapi juga bertindak sebagai model bagi siswa dan mengelola sikap dan perilaku para guru dan staf yang mengelola lingkungan sekolah. Ubah sumber daya komunitas akademik menjadi sumber belajar dan mengajar.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah.**

Sedangkan masing-masing ada beberapa faktor pendukung dan penghambat peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah ialah yakni faktor pendukung yang pertama, didapatkan dari peran guru dan wali murid kepada kepala madrasah menjadi semangat serta dorongan positif penting kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah. yang kedua, yakni semakin padatnya agenda-agenda yang diadakan di madrasah dalam lima tahun terakhir menjadikan dukungan positif tersendiri untuk peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah. Dan yang ketiga, keinginan dan harapan yang tinggi dari guru dan karyawan untuk madrasah, yang tidak lain yakni semangat menjadikan madrasah semakin maju dan berkembang di lembaga pendidikan.

Paparan diatas menunjukkan Kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan berubah secara radikal dan akan berdampak positif pada reformasi sistem pendidikan sekolah. Dampak positif ini termasuk dampak pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, manajemen daya pendidikan yang efektif, budaya kualitas, kerja tim yang kompak, cerdas dan dinamis, kemandirian, partisipasi sekolah, anggota masyarakat itu sudah termasuk transparansi manajemen, kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), penilaian dan peningkatan berkelanjutan, kebutuhan, akuntabilitas, penilaian keberlanjutan. Mulyasa (2004:89)

Faktor penghambat yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Malang yakni pertama, dari segi lahan sekolah yang dimiliki madrasah, karena terbentur oleh

sarana prasarana yang membuat sekolah lebih luas lagi masih repot adanya keterbatasan lahan yang ada di madrasah. Kedua, masih dari segi sarana yang ada di madrasah masih sangat terbatas. Dan ketiga, dari segi peningkatan mutu madrasah yakni masih kurangnya kerja sama dalam tim yang menjadikan ada kecemburuan sosial antara guru satu dengan yang lainnya ketika melaksanakan program kegiatan madrasah.

Rintangan terhadap kepala sekolah profesional ini meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk sistem politik yang tidak stabil, sikap mental yang rendah, wawasan kepala sekolah terbuka, kurangnya sarana dan infrastruktur, dan daya saing lulusan. Birokrasi rendah, birokrasi rendah, produktivitas kerja rendah, budaya buruk. Belum muncul dari budaya input berkualitas, proses dan hasil pendidikan merupakan hambatan bagi pertumbuhan kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan. Dalam hal ini, sekolah harus terus meningkatkan kualitas internal dan eksternal dan kepuasan peminat. Mulyasa (2004:72)

Dapat disimpulkan bahwa masalah diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan di Madrasah dengan mengelolanya sesuai dengan nilai-nilai inti yang dikembangkan oleh Madrasah dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan komunitas Madrasah. Untuk melakukannya. diperlukan manajemen peningkatan kualitas Madrasah.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya didapati kesimpulan bahwa “Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Malang” memegang prinsip Qowwiyun Aminun yang berarti kuat dan terpercaya. Segala tindakan yang dilakukan selalu melibatkan beberapa pihak guru dan karyawan sehingga semua keputusan yang terbaik akan ditampung dan diputuskan oleh kepala madrasah. Rapat kerjasama konsisten dilakukan guna menghindari kurangnya maupun hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan peningkatan mutu madrasah.

Sedangkan dalam perannya kepala madrasah memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu madrasah antara lain; Peran guru dan wali murid yang berpartisipasi dalam peningkatan mutu madrasah, semakin padatnya agenda-agenda di madrasah dalam kurun waktu lima tahun terakhir, serta keinginan dan harapan yang tinggi dari guru dan karyawan untuk kemajuan madrasah. Sedangkan faktor penghambat antara lain lahan sekolah minim yang dimiliki oleh madrasah sehingga ruang kelas masih sangat terbatas, dari segi prasarana sudah terpenuhi tetapi masih sangat terbatas. Serta kurangnya kerjasama antara guru dan karyawan dalam tim ketika pengadaan program sekolah yang menjadikan faktor penghambat peran kepala madrasah.

Berbagai tindakan serta upaya yang dilakukan melalui evaluasi-evaluasi oleh kepala madrasah dengan mengajak semua guru dan karyawan. Evaluasi juga dilakukan oleh pihak wali murid melalui rapat akhir semester.

### Daftar Rujukan

- Ambarita, A. (2015), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Gabriel, Amin Silalahi. (2003). *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV Citra Media
- Faizah, Z. M. Hanief, Lia N.A.B.D. (2019). Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyar Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 1 (3), hlm 134-140. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3234>
- Hanief, Muhammad. (2016). Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*. 10 (2). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/162/168>
- J. Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Soerjono, Soekanto. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada